

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benign Prostate Hyperplasia (BPH) merupakan penyakit tersering kedua di Indonesia setelah infeksi saluran kemih¹. Penduduk Indonesia yang berusia tua jumlahnya semakin meningkat, diperkirakan sekitar 5% atau kira-kira 5 juta pria di Indonesia berusia 60 tahun atau lebih dan 2,5 juta pria diantaranya menderita gejala saluran kemih bagian bawah *Lower Urinary Tract Symptoms* (LUTS) akibat BPH².

BPH didefinisikan sebagai proliferasi dari sel stroma pada prostat, yang menyebabkan perbesaran pada kelenjar prostat. Insiden BPH hanya terjadi pada laki-laki (menurut struktur anatomi), dan gejala pertama kali akan muncul pada usia berkisar 40 tahun³.

BPH adalah suatu kondisi yang mempunyai kaitan dengan penuaan. Meskipun BPH bukan suatu kelainan yang mengancam jiwa, BPH merupakan manifestasi klinis dari LUTS yang dapat mengurangi kualitas hidup penderita⁴.

Pembesaran prostat akan merangsang kandung kemih, sehingga kandung kemih sering berkontraksi meski belum penuh. Apabila kandung kemih menjadi dekompensasi, akan terjadi residual urine, dan timbul rasa tidak tuntas pada akhir berkemih⁵.

Batu saluran kemih merupakan masalah kesehatan yang cukup besar, menempati urutan ketiga setelah *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) dan Infeksi

Saluran Kemih. Insidensi batu saluran kemih dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti konsumsi tinggi kalsium dan oksalat, intake cairan yang kurang, infeksi saluran kemih atau oleh karena drainase urine yang tidak adekuat seperti pada BPH⁶.

Bedasarkan teori dan berbagai penelitian sebelumnya, retensio urine pada BPH merupakan keadaan gawat darurat yang insidensinya terus meningkat dan dapat menyebabkan beberapa komplikasi diantaranya batu saluran kemih, oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan topik “Kejadian Batu Saluran Kemih pada Pasien *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) Periode Januari 2013 – Desember 2015 di RSUP Dr. KARIADI Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana gambaran Kejadian Batu Saluran Kemih pada Pasien *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) Periode Januari 2013 – Desember 2015 di RSUP Dr. KARIADI Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui kejadian batu saluran kemih pada pasien *Benign prostate hyperplasia* (BPH) periode Januari 2013 – Desember 2015 di RSUP Dr. KARIADI Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui kejadian BPH periode Januari 2013 – Desember 2015 di RSUP Dr. KARIADI Semarang.

- b. Mengetahui kejadian batu saluran kemih yang berkaitan dengan BPH periode Januari 2013 – Desember 2015 di RSUP Dr. KARIADI Semarang.
- c. Mengetahui karakteristik usia, keluhan, dan pekerjaan pasien batu saluran kemih pada BPH.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi instansi terkait dalam hal penatalaksanaan BPH dan batu saluran kemih.
- b. Memberikan informasi mengenai gambaran kejadian BPH dan batu saluran kemih sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi suatu faktor risiko.
- c. Memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai BPH dan batu saluran kemih dalam upaya antisipasi sejak dini.
- d. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran kejadian batu saluran kemih berdasarkan karakteristik pada pasien BPH.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
Gloria	Angka kejadian LUTS	Penelitian deskriptif	Perbedaan waktu penelitian, perbedaan
Sampekalo	yang	retrospektif	

	disebabkan oleh BPH di RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO	dengan menggunakan data sekunder	variable dan tempat penelitian
Aditya Baladika 2014	Kejadian Hernia Inguinalis pada Penderita <i>Benign Prostate Hyperplasia</i> Periode Januari 2008- Desember 2013 di Rumah Sakit PHC Surabaya	Penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder	Perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian, dan variabel

Dianika Rohmah	Korelasi	Penelitian	Perbedaan tempat
Aprilia	Antara	observasional	penelitian, waktu
2010	Kejadian	analitik	penelitian, dan variabel
	Leukosituria	dengan	
	dan Volume	pendekatan	
	Prostat	<i>cross</i>	
	Penderita	<i>sectional</i>	
	Pembesaran		
	Prostat Jinak		
	pada		
	Pemeriksaan		
	Ultrasonografi		
Cristie S.	Hubungan	Penelitian	Perbedaan variabel,
Mandang	Antara Skor	analitik	perbedaan waktu dan
2015	IPSS dengan	dengan	tempat penelitian
	<i>Quality of Life</i>	pendekatan	
	pada Pasien	<i>cross-</i>	
	BPH dengan	<i>sectional</i>	
	LUTS yang		
	Berobat di Poli		
	Bedah RSUP		

PROF. DR. R.

D. KANDOU

MANADO

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian tersebut diatas dalam hal metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, waktu dan tempat penelitian yaitu 2016 di RSUP dr. Kariadi Semarang, variable penelitian yaitu kejadian batu saluran kemih pada pasien *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH).